

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN SOSIAL DAN BUDAYA NURUL AZHAR TETEBATU

¹Marham Jupri Hadi ; ²Baiq Salkiah; ²Musniasih Yuniati;

²Meiyanti Widyaningrum; ²Bukhori Muslim

¹Beruga' Alam Institute

¹Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

E-mail Korespondensi:marhamhadi@gmail.com

Article History:

Received : 2 Januari 2023

Review : 10 Maret 2023

Revised : 30 April 2023

Accepted : 30 Mei 2023

Keywords: LPSB; Desa Tetebatu; Pembedayaan Masyarakat, Wisata Pendidikan

Abstract: Lembaga Pendidikan Sosial dan Budaya Nurul Azhar merupakan salah satu sentra pemberdayaan masyarakat yang ada di desa Wisata Tetebatu, Lombok Timur. Dalam pengelolaannya lembaga ini mengalami tantangan berupa perizinan, keterbaasan sumber daya manusia, pemahaman tentang tata kelola lembaga dan lainnya. Untuk membantu memecahkan berbagai permasalahan tersebut tim PkM Universitas Nahdlatul Wathan Mataram berkolaborasi dengan Beruga' Alam Institute untuk melakukan pendampingan untuk mengurus Perubahan Status Lembaga & Penyusunan AD/ART, registrasi lembaga di Kementerian Hukum dan Ham, pembentukan dan Pelantikan Pengurus Lembaga, Pengelolaan Kegiatan budaya dan Pendidikan serta promosi Lembaga Sebagai Destinasi Wisata Pendidikan. Program PKM dilaksanakan secara partisipatif baik melalui diskusi serta pelibatan tim PkM dalam berbagai kegiatan lembaga tersebut. Adapun hasil kegiatan yang dicapai berupa : (1) terbitnya badan hukum lembaga beserta AD/ARTnya, (2) tersusunnya program kerja di bidang pendidikan, sosial dan budaya, serta (3) terdokumentasinya dan terpublikasi beberapa kegiatan lembaga di media sosial. Selanjutnya, diperlukan kegiatan PKM lanjutan untuk mendukung perkembangan lembaga tersebut sebagai sentra edukasi dan pemberdayaan masyarakat di desa Tetebatu.

A. Pendahuluan

Desa Tetebatu merupakan salah satu desa yang ditetapkan sebagai desa wisata oleh pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa tersebut merupakan salah satu ikon desa wisata NTB yang telah dikenal sebagai inisiator desa wisata di Indonesia Timur sejak zaman kolonial Belanda. Status

sebagai desa wisata diharapkan mampu berkontribusi bagi peningkatan sumber daya manusia, konservasi lingkungan, pelestarian adat istiadat serta peningkatan daya beli masyarakat.

Berdasarkan kajian terhadap beberapa literatur tentang desa wisata Tetebatu, terdapat beberapa atraksi utama yang

diminati oleh para wisatawan terutama mancanegara antara lain pemandangan alam (*rice field terrace*), *monkey forest*, serta penerimaan positif masyarakat terhadap para wisatawan yang datang. Daya tarik lainnya berupa air terjun Durian Indah dan Sarang Walet, Lembah Ulem-ulem, serta makanan lokal (Sugandi, Paturusi, & Wiranatha, 2020). Hal lain yang juga menjadi daya tarik wisatanya adalah adanya berbagai tradisi yang masih dipertahankan sampai saat ini.

Tradisi yang tetap eksis di desa Tetebatu antara lain *tradisi bubur puteq*, *bubur abang*, *maulid adat*, *oros reban* dan *bisq beras*. Berdasarkan hasil kajian lapangan, terungkap fakta bahwa tradisi-tradisi tersebut secara turun temurun dijalankan oleh komunitas adat yang berada di dusun Lingsar. Adapun upaya pemertahanan warisan kebudayaan tersebut bertujuan untuk mengingatkan generasi Tetebatu agar mengingat warisan mulia para leluhur sebagai sebuah kekayaan dan kebanggaan. Sentra dari kegiatan ada tersebut berada di Bale Adat yang dipimpin oleh seorang sesepuh adat yang bernama *Amaq* (Bapak) Sukirman.



Gambar 1 Prosesi Maulid Adat Desa Tetebatu

Amaq Sukirman atau yang dikenal dengan nama Amaq Sukir merupakan tokoh kunci dalam pemertahanan adat yang ada di desa Tetebatu. Nenek moyang Amaq Sukirman merupakan penghuni pertama dari desa Tetebatu. Ia bertanggung jawab untuk meneruskan dan mendidik kerabatnya untuk mewarisi adat istiadat yang ditinggal oleh leluhur mereka. Iapun senantiasa mendidik para generasi desa Tetebatu terutama yang memiliki hubungan kekerabatan dengannya tentang makna dan urgensi adat melalui kegiatan diskusi dan pelibatan dalam berbagai ritual adat.

Selain berperan sebagai tokoh sentral sebagai dalam pemertahanan adat tetebatu, Amaq Sukirman juga merupakan sesepuh yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat. Ia telah banyak memimpin

masyarakat untuk melakukan gerakan sosial dan pendidikan yang berbasis keagamaan seperti pembangunan masjid desa Tetebatu, pembukaan jalan serta menginisiasi kegiatan pendidikan agama bagi masyarakat yang belum tersentuh oleh program pemerintah. Selain itu, kegiatan pembinaan kepemudaan terkait dengan pembentukan karakter berbudaya juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari rutinitasnya.

Untuk memudah koordinasi berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut, maka Amaq Sukirman membuat sebuah wadah berbentuk yayasan yang didirikan pada tahun 1990 dengan nama Yayasan Nurul Azhar. Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 184 tahun 2011 dijelaskan bahwa yayasan merupakan *“organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum”* (Pasal 1 Ayat 1). Selama lebih dari 30 tahun Yayasan tersebut dijadikan wadah untuk kegiatan pendidikan dan sosial. Adapun kegiatan terkait adat masih terfokus di *Bale Adat* atau *Bale Kemaliq*. Kegiatan pendidikan yang telah diselenggarakan berupa majelis taklim/ pengajian bulanan, pendidikan diniyah Islamiyah dan Taman Kanak-Kanak. Adapun kegiatan sosial yang

telah lama berjalan berupa gotong royong, santunan bagi fakir miskin dan anak yatim.

Setelah 30 tahun berjalan, Yayasan tersebut belum menunjukkan perkembangan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil wawancara dengan Amaq Sukirman membuka pintu pemahaman tentang faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pengembangan yayasan tersebut. Salah satu faktor utamanya adalah karena yayasan tersebut belum mendapatkan legalitas dari kementrian Hukum dan Ham sebagai payung hukum untuk menjalankan berbagai program kerja yang ada. Tantangan kedua adalah kurangnya pemahaman para pengurus dalam mengelola lembaga sosial secara efektif. Rohimi dan Suryani (2020) mengungkapkan bahwa keterbatasan finansial sering menjadi kendala dalam pengelolaan lembaga sosial seperti yayasan dan hal tersebut berdampak pada efektivitas layanan sosial.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka program pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi berbagai kendala pengembangan;
- b. Mengidentifikasi berbagai program pendampingan dalam pengelolaan lembaga;

B. Metode

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan secara partisipatif, baik melalui diskusi serta pelibatan tim PkM dalam berbagai kegiatan lembaga tersebut. Kegiatan PkM ini telah berlangsung sejak bulan September 2022 sampai Maret 2023. Adapun tahapan kegiatan PkM diawali dengan kegiatan diskusi dan observasi awal untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang dialami mitra. Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan program serta monitoring. Selanjutnya kegiatan PkM diakhiri dengan kegiatan evaluasi dan pelaporan dan publikasi.

Pada tahap awal, Tim PkM menggali berbagai informasi dengan Amaq Sukirman beserta para pengurus Yayasan untuk memahami berbagai potensi, hambatan dan solusi untuk pengembangan yayasan. Hasil diskusi dan observasi awal tersebut selanjutnya menjadi dasar untuk penyusunan program kerja. Program kerja tersebut dipilih untuk dilaksanakan sebagai bagian dari program PkM.

C. Hasil dan Diskusi

Hasil Pelaksanaan Program

Program pendampingan pengelolaan Lembaga Pendidikan Sosial dan Budaya Nurul Azhar telah berhasil mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dialami oleh para pengurus lembaga dalam mengelola

lembaga swadaya masyarakat tersebut. Berbagai permasalahan tersebut ditindaklanjuti melalui kegiatan pendampingan dalam bentuk:

- a. Pengurusan Perubahan Status Lembaga & Penyusunan AD/ART;
- b. Pengurusan Badan Hukum Lembaga;
- c. Pembentukan dan Pelantikan Pengurus Lembaga
- d. Pendampingan Pengelolaan Kegiatan budaya;
- e. Pendampingan Pengelolaan Kegiatan Pendidikan;
- f. Promosi Lembaga Sebagai Destinasi Wisata Pendidikan.

Setelah pelaksanaan berbagai program kerja diatas, tim PKM bersama pengelola lembaga berhasil menerbitkan badan hukum lembaga serta AD/ARTnya. Melalui program ini tim PKM dan pengelola lembaga berhasil menyusun program di bidang pendidikan, sosial dan budaya, serta (3) mendokumentasi dan mempublikasikan beberapa kegiatan lembaga di media sosial.

Pembahasan

Berdasarkan hasil diskusi dan observasi awal, terdapat beberapa hambatan dalam pengelolaan berbagai kegiatan lembaga diantaranya: a) keterbatasan sumber daya manusia, b) belum adanya payung hukum untuk yayasan, c) kurangnya dukungan

pemerintah, baik dari pemerinah desa maupun daerah, d) minimnya daya dukung berupa biaya operasional kegiatan dan e) minimnya pemahaman tentang manajemen lembaga nirlaba di bidang pendidikan, sosial dan budaya. Berbagai permasalahan diatas selanjutnya menjadi dasar untuk menentukan beberapa program pendampingan.

Perubahan Status Lembaga & Penyusunan AD/ART;

Seperti yang dipaparkan di sebelumnya, Yayasan Nurul Azhar berdiri di tahun 1990. Akan tetapi fungsi yayasan belum berjalan dengan baik dan belum terdaftar di Kementerian Hukum dan Ham. Sebelum registrasi di Kemenkumham dilaksanakan, tim PkM dan pengurus melakukan diskusi secara intensif terkait bentuk lembaga yang akan didaftarkan di Kementerian Hukum dan Ham, apakah berbentuk Yayasan ataukah Lembaga. Dengan pertimbangan bahwa SDM belum memadai maka tim dan pengurus sepakat untuk mengubah Yayasan Nurul Azhar menjadi Lembaga Pendidikan Sosial dan Budaya Nurul Azhar. Jika lembaga sudah berkembang, maka kedepannya status lembaga akan diusulkan kembali ke Kemenkumham untuk menjadi Yayasan seperti sedia kala. Setelah itu, tim dan pengurus membuat draft Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Pada AD/ART disebutkan bahwa semua kegiatan

pengembangan terfokus pada bidang pendidikan, sosial dan budaya.

Pengurusan Badan Hukum Lembaga



Gambar 2 Pendaftar Badan Hukum lembaga di Notaris

Setelah AD/ART tersusun dan mendapatkan persetujuan dari para pengurus yayasan, maka dibuatlah kesepakatan untuk mendaftarkan lembaga tersebut ke Notaris agar memiliki dasar hukum yang kuat untuk menjalankan program kerjanya. Oleh karena itu, pada tanggal 29 September 2022 pengurus dan tim PkM melakukan pendaftaran ke Notaris atas nama lembaga. Nama yang terdaftar adalah Lembaga Pendidikan Sosial dan Budaya (LPSB) Nurul Azhar dengan Amaq Sukirman sebagai pendiri sekaligus sebagai Pembina lembaga tersebut.

Pembentukan dan Pelantikan Pengurus Lembaga

Setelah terdaftar di akta notaries, pendiri, pengurus dan tim PkM berdiskusi tentang pembentukan struktur pengurus di luar yang terdaftar pada akta. Melalui diskusi

dan pertimbangan yang cukup matang, maka anggota pengurus LPSB Nurul Azhar ditetapkan dan dilantik pada bulan Oktober 2022. Acara pelantikan atau pengukuhan pengurus dirangkaikan dengan acara pengajian maulid sekaligus kegiatan sosial berupa santunan kepada anak yatim dan fakir miskin.



Gambar 3 Pengukuhan Pengurus, Pengenalan Lembaga ke Masyarakat dan Diskusi Manajemen Lembaga

Pendampingan pengelolaan kegiatan budaya

LPSB Nurul Azhar juga berperan sebagai lembaga kebudayaan. Dalam Peraturan Pemerintah Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan, lembaga kebudayaan adalah organisasi yang bertujuan mengembangkan dan membina Kebudayaan (pasal 13). Setelah kegiatan pengukuhan, tim PkM bersama pengurus bidang kebudayaan mulai menata kegiatan budaya yang selama ini dilaksanakan oleh masyarakat adat yang ada di dusun Lingsar. Kegiatan pertama adalah pembuatan peraturan bagi tamu atau

pemandu wisata dan *travel agent* yang berkunjung ke bale adat. Salah satu poin penting dari peraturan tersebut adalah pengharusan kepada para pemandu wisata untuk meminta izin kunjungan ke *bale adat* kepada pengelola serta kewajiban bagi para tamu untuk menggunakan pakaian adat ketika berada di *bale adat*.



Gambar 4 Peraturan (Awig-Awig) Pengunjung Bale Adat

Selain itu tim PkM beserta pengurus bidang budaya juga melakukan kegiatan dokumentasi kegiatan adat terutama untuk keperluan edukasi dan promosi. Adapun kegiatan adat yang telah terdokumentasi berupa *Tradisi Bubur Puteq*, *Bubur Abang*, *Maulid Adat* dan *Oros Reban* atau *Nnyelamang Otak Kokoq*. Untuk keperluan dokumentasi, tim PkM dilibatkan dalam prosesi ritual-ritual tersebut.

Pendampingan Pengelolaan Kegiatan Pendidikan

LPSB Nurul Azhar merupakan lembaga nirlaba yang mengelola pendidikan non formal dan formal. Sesuai dengan Peraturan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (pasal 1 ayat 2). Adapun untuk kegiatan pendidikan, tim PkM melakukan pendampingan dalam pengelolaan Taman Kanak-Kanak, Diniyaah Islamiyah yang terintegrasi dengan sekolah alam. Pada tahap selanjutnya, tim PkM akan melakukan pendampingan terkait pengurusan izin operasional TK dan Diniyah Islamiyah serta pembinaan manajemen lembaga pendidikan normal dan sumber daya manusia.

Promosi Lembaga Sebagai Destinasi Wisata Pendidikan

Seperti yang dipaparkan diatas bahwa desa Tetebatu memiliki atraksi wisata yang telah dikenal ke Mancanegara seperti *Homestay*, *Monkey forest*, *Terrace ricefield*, kehidupan masyarakat yang masih memperahankan kearifan lokal, serta keberadaan bale adat. Mayoritas atraksi wisata tersebut merupakan asset yang dikelola oleh LPSB Nurul Azhar. Selama ini, semua potensi wisata yang dimiliki dimanfaatkan oleh pihak luar tanpa memberikan kontribusi bagi masyarakat yang bernaung dalam lembaga sosial

tersebut. Menyadari potensi tersebut beserta ketimpangan yang ada, maka tim PkM berinisiasi untuk mengenalkan LPSB Nurul Azhar sebagai salah satu destinasi wisata pendidikan.



Gambar 5 Pembuatan Koordinat dan Promosi Digital Bale Adat sebagai destinasi wisata pendidikan

Wisata Pendidikan merupakan kegiatan berwisata yang dimotivasi oleh hasrat untuk belajar dimana pembelajaran bisa terjadi secara formal ataupun informal (Ritchie, 2003). McGladdery & Lubbe (2017) mengidentifikasi tiga jenis luaran dari wisata pendidikan yakni a) *Cognitive outcomes* berkaitan dengan pengetahuan apa yang akan didapatkan oleh wisatawan, b) *Affective outcomes* yakni perubahan sikap dan perilaku wisatawan, dan c) *Behavioural outcomes* adalah keterampilan apa yang dapat dikembangkan melalui kegiatan berwisata.

Salah satu model kegiatan wisata pendidikan yang bisa dikembangkan adalah model yang dikembangkan oleh Beruga' Alam yang terdiri dari kegiatan meditasi, eksploasi destinasi, refleksi dan diakhii dengan kegiatan publikasi hasil wisata (Hadi, Permata, & Tarmizi, 2019). Pola wisata ini bisa diadaptasi agar tiga luaran wisata pendidikan bisa terwujud.



Gambar 6 Kunjungan Mahasiswa UNW Mataram ke sentra kegiatan pendidikan LPBS

Pada bulan Oktober 2022, Tim PkM mencoba mengenalkan LPSB Nurul Azhar sebagai destinasi wisata pendidikan kepada para mahasiswa Universitas Nahdlatul Wathan Mataram. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan PkM ini bertujuan untuk mempromosikan beberapa contoh atraksi wisata dan kegiatan wisata pendidikan yang bisa dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa di LPSB Nurul Azhar. Adapun bentuk kegiatan wisata yang dilakukan adalah kunjungan ke Sekolah Alam Nurul Azhar yang terintegrasi dengan kegiatan pendidikan Diniyah Islamiyah, kunjungan ke Bale Adat serta menikmati kuliner lokal di rumah salah satu

warga yang merupakan tokoh pemerhati pemuda. Para mahasiswa yang terlibat mengungkapkan kesan yang sanga positif karena mereka mendapatkan banyak wawasan tentang budaya Sasak, inspirasi pengembangan sekolah alam serta pemahaman tentang pembinaan pemuda desa.

D. Kesimpulan

Melaui kegiatan pendampingan ini, tim PKM telah berhasil mengidentifikasi berbagai hambatan yang ditemui oleh pengurus Lembaga Pendidikan Sosial dan budaya Nurul Azhar. Berbagai permasalahan tersebut selanjutnya menjadi landasan untuk menyusun program pendampingan selama kurun waktu enam bulan (September 2022-Maret 2023). Beberapa program pendampingan dilaksanakan dari hasil pemetaan permasalahan tersebut antara lain pengurusan badan hukum, pengelolaan kegiatan pendidikan dan kebudayaan, serta promosi lembaga sebagai destinasi wisata pendidikan.

Untuk mendukung pengembangan LPSB Nurul Azhar, maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut terkait potensi yang dimiliki untuk menjadikannya sebagai salah satu destinasi Wisata Pendidikan berbasis budaya serta pengabdian masyarakat. Kegiatan PkM lanjutan juga sangat

diperlukan dalam rangka pengembangan Sumber Daya Manusia dan tatakelola berbasis kearifan lokal dan digital. PkM lainnya juga bisa dilakukan dalam rangka pengembangan potensi kewirausahaan sosial (*SocioPreneurship*) untuk meningkatkan daya dukung berupa biaya operasional lembaga serta memperbesar dampak sosial dari keberadaan lembaga tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Tim PkM mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan pendampingan ini terutama kepada seluruh masyarakat yang berafiliasi dalam komunitas Bale Adat Tetebatu, pengurus lembaga. Penghargaan tertinggi diberikan kepada Amaq Sukirman selaku inisiator, Motivator dan inspirator dalam pengembangan masyarakat di desa wisata Tetebatu. Terakhir, kegiatan PkM ini telaksana atas kolaborasi Beruga' Alam Institute dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Wathan Mataram.

Daftar Referensi

Rohimi, R., & Suryani, O. (2020). Dinamika Pelayanan Lembaga Sosial: Resistensi Pekerja Sosial di Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 3(01), 93-

109.

<https://doi.org/10.37680/muharrik.v3i01.217>

Hadi, M.J Permata, T.S., & Tarmizi, T(2019). The Practice Of Education Tourism: A Case Of Beruga' Alam Institute. *International Journal Of Applied Sciences In Tourism And Events*, 3(2), 210-220. doi:10.31940/ijaste.v3i2.1492

McGladdery, C. A., & Lubbe, B. A. (2017). Rethinking educational tourism: proposing a new model and future directions. *Tourism Review*.

Sugandi, Y. B. W., Paturusi, S. A., & Wiranatha, A. S. (2020). Community Based Homestay Management in The Village Tourism of Tete Batu, Lombok. *E-Journal of Tourism*, 7(2), 369-383.

Ritchie, B.W. (2003). Managing educational tourism. Channel View Publications, Clevedon..

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2011 Tentang Lembaga Kesejahteraan Sosial

Peraturan Pemerintah Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal